

PENGARUH MEDIA BALOK HURUF TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS II SLB NEGERI PURWOSARI

Diana Ermawati¹, Mesyiana Cintiya Wati², Sinta Destantya³, Ninis Fivtia Sari⁴
Dosen Universitas Muria Kudus¹, Mahasiswa Universitas Muria Kudus^{2,3,4}
Jalan Lkr. Utara Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus
Sur-el: diana.ermawati@umk.ac.id¹, 202033266@std.umk.ac.id²,
202033269@std.umk.ac.id³, 202033273@std.umk.ac.id⁴

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received:11-11-2023

Revised :20-11-2023

Accepted:15-12-2023

The objective of the research is to identify disparities in the early reading proficiency of mentally challenged pupils when it comes to letter recognition using letter block media. The ultimate goal is to enhance their reading ability through targeted interventions. The employed approach is a quantitative experimental methodology, involving the gathering of data through observation, interviews, testing, and documentation on students with intellectual disabilities in class II SLB Negeri Purwosari. The data analysis technique employs a paired sample t-test. The research findings indicate that the utilization of letter block media is substantial, as demonstrated by the pretest mean score of 44.62 and the posttest mean score of 76.46. Pre- and post-application data analysis shown a notable enhancement in alphabet letter recognition and early reading skills among class II mentally challenged students at Purwosari State Special School. This conclusion can be drawn by comparing the Ttable value with the Tcount value, where the Tcount value is 0.003 and the Ttable value is 0.05, while employing letter block media.

Keywords:

*Educational media,
letter block media,
introduction to
alphabet letters*

Kata Kunci:

*Media pendidikan,
Media balok huruf,
Pengenalan huruf
abjad*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam kemampuan membaca awal siswa tunagrahita dalam hal pengenalan huruf dengan menggunakan media balok huruf. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka melalui intervensi yang ditargetkan. Pendekatan yang digunakan adalah metodologi eksperimen kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi pada siswa tunagrahita di kelas II SLB Negeri Purwosari. Teknik analisis data menggunakan uji-t sampel berpasangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok huruf cukup besar, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata pretest sebesar 44,62 dan skor rata-rata posttest sebesar 76,46. Analisis data sebelum dan sesudah penerapan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengenalan huruf alfabet dan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kelas II di SLB Negeri Purwosari. Kesimpulan ini dapat diambil dengan membandingkan nilai Ttabel dengan nilai Thitung, dimana nilai

T_{hitung} sebesar 0,003 dan nilai T_{tabel} sebesar 0,05, dengan menggunakan media balok huruf.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Anak tunagrahita merupakan kondisi anak dengan kecerdasan berada di bawah batas rata-rata dan sulit memahami, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari seperti anak pada umumnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, gangguan perkembangan otak, atau kondisi lingkungan tertentu. Penting untuk diingat bahwa setiap anak tunagrahita adalah individu yang unik dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Pendidikan dan dukungan yang tepat dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, masyarakat berperan penting untuk dapat membuat lingkungan yang mendukung dan inklusif untuk anak tunagrahita yang dapat membuat mereka dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan terhadap perkembangan dan pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang menghambat proses tersebut sehingga memerlukan intervensi atau pengobatan khusus. Istilah yang digunakan untuk menyebut kondisi ini adalah anak berkebutuhan khusus (Minsih et al., 2021).

Tunagrahita mengacu pada kelompok anak yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya mereka yang memiliki hambatan dalam bidang pendidikan dikarenakan memiliki masalah intelektual. Dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya yang sedang berkembang, karena akuisisi pengetahuan mereka cenderung lebih lambat. Tantangan ini sesuai dengan pernyataan Marselina et al. (2021), yang mendefinisikan tunagrahita sebagai suatu kondisi dengan tanda kinerja otak di bawah rata-rata. Tunagrahita merupakan satu jenis gangguan kognitif yang ditandai dengan adanya batasan-batasan yang khusus.

Anak dengan keterbelakangan mental diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Salah satunya adalah tunagrahita ringan yang mempunyai fisik normal tetapi kecerdasannya di bawah rata-rata sehingga sulit berinteraksi dan bersosialisasi. Meski demikian, mereka masih mampu meningkatkan kemampuan akademiknya, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung (Fitri & Damri, 2013). Walaupun anak mempunyai kekurangan seperti anak tunagrahita tetapi anak itu perlu mendapat pendidikan yang layak juga. Pendidikan yang diberikan kepada

siswa harus menjadi dasar yang kuat untuk kemajuan akademis lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan salah satu keterampilan penting yang seharusnya guru miliki, yaitu kemampuan sosial. Guru seharusnya memberikan rangsangan berdasarkan kondisi individu siswa mereka, memastikan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan mereka berlangsung secara ideal seperti yang diinginkan (Ermawati, dkk., 2022).

Huruf merupakan bagian dari abjad yang melambangkannya sebuah bunyi. Sedangkan huruf abjad ialah kumpulan huruf yang berurutan secara umum atau baku. Huruf abjad terbagi berdasarkan bentuk yaitu kapital, huruf kecil, huruf konsonan, dan huruf vokal. Kemampuan untuk mengenali huruf adalah keterampilan dasar yang krusial untuk anak-anak usia dini. Hal ini karena mengenali huruf membentuk dasar yang esensial bagi anak-anak untuk dapat mengeja dan akhirnya membaca (Azahra & Ritonga, 2013). Mengenalkan huruf pada anak sebaiknya sesuai dengan perkembangannya dengan batuan orang tua dan guru serta memuat materi yang relevan agar anak tidak merasa bosan dan terpaksa. Cara yang dapat diaplikasikan untuk mencegah terjadinya keadaan tersebut dengan mengajarkan pengenalan huruf abjad dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan.

Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat akan meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan guru, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, sangat penting untuk siswa agar menumbuhkan minat membaca agar dapat mencapai hasil pendidikan yang diinginkan secara efektif. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan lainnya. Namun demikian, siswa harus memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik. Memahami sebuah teks dapat menjadi tantangan karena mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi dan secara cermat mencerna makna dari bahan bacaan (Putri, dkk., 2022). Kemahiran membaca sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemahiran membaca berkaitan erat dengan pengembangan karakter, yang memungkinkan anak-anak muda memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sifat-sifat positif (Nadiroh, dkk., 2023). Kemampuan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca berkorelasi dengan pengembangan karakter, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman informasi. Oleh karena itu, anak-anak dapat mengembangkan karakter positif dengan mengasah keterampilan membaca mereka (Fahrurrozi et al., 2020). Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Pengembangan kemampuan membaca awal merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena membaca menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Pelatihan dan praktik yang teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca seseorang seiring waktu.

Permasalahan yang ada di kelas II (Tunagrahita) SLB Negeri Purwosari adalah pada pemahaman awal membaca atau pengenalan huruf siswa. Siswa biasanya hanya dapat menirukan huruf-huruf yang diucapkan tetapi mereka tidak dapat memahami atau menghafal huruf-huruf yang diucapkan. Siswa belum mampu menjawab atau mengenal huruf pada lembar kerja siswa. Dengan demikian, dengan menggunakan media blok huruf, penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui bagaimana perbedaan awal anak tunagrahita dalam membaca atau bagaimana mereka mulai mengenal huruf.

Tahapan pengenalan huruf dimulai dengan mengoordinasikan mata, tangan dan motorik halus anak seperti mengajak anak menggunakan balok huruf secara langsung serta menyebutkan bunyi hurufnya. Mengembangkan kemampuan penalaran dengan cara menyebutkan kembali bunyi huruf yang sudah digunakan, guna untuk menarik perhatian anak selama proses belajar, hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Ballerina, 2017) bahwa untuk mempertahankan perhatian anak selama proses belajar, materi pelajaran perlu dibuat semenarik mungkin. Dengan memanfaatkan balok huruf yang beragam warna dan memiliki gambar yang menarik, anak akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Penekanan pada keberagaman gambar dan warna pada materi pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga memperkuat minat anak terhadap proses pengenalan huruf.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Senin 16 Oktober 2023, di SLB Negeri Purwosari ditemukan beberapa siswa yang memiliki gangguan dalam pengenalan huruf abjad. Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil beberapa siswa memiliki sikap kurang semangat dalam belajar, suka bermain, anak sulit berkonsentrasi, tidak peduli dan pelupa. Untuk memperdalam hasil observasi dan wawancara maka peneliti melakukan tes pada siswa. Peneliti mencoba memberikan gambar huruf vokal dan siswa sudah bisa menjawab seperti huruf (A, I, U, E, dan O). Kelemahan siswa belum bisa mengenal huruf lainnya selain huruf vokal. Meimulyani & Caryoto (2013) berpendapat bahwa anak tunagrahita mengalami keterlambatan kognitif dan membutuhkan penggunaan materi pembelajaran yang nyata dan menarik. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita cenderung mudah bosan dan sering berpindah fokus. Tuntutan akan media yang nyata, menarik, dan mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Sependapat dengan udmah, dkk. (2023) bahwa media pembelajaran media sebagai media yang berisi informasi instruksional dan bias digunakan dalam pembelajaran dan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memperoleh kompetensi, keterampilan, dan konsep-konsep baru. Dengan demikian, penggunaan media balok huruf tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang dapat menjaga perhatian anak dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menarik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa orang, adalah Mauludi (2018) menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang mencerminkan jika media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terlihat dari peningkatan nilai siswa yang diamati setelah menerapkan media balok huruf pada Siklus I dan Siklus II. Dalam nilai pasca tindakan siklus II mencerminkan subjek mencapai nilai yang lebih baik dibanding dengan nilai pra tindakan. Secara spesifik, subjek mendapatkan nilai 164, yang setara dengan nilai persentase sebesar 86,77%. Hal ini merupakan peningkatan sebesar 32,81% dan menunjukkan bahwa subjek telah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Selanjutnya adalah Anggraeni, dkk (2022) menemukan bahwa penggunaan flash card dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mengenali huruf konsonan saat pertama kali belajar membaca. Dalam penelitiannya, mereka menguji anak-anak sebelum dan sesudah menggunakan kartu *flash* dan menemukan bahwa skor mereka meningkat seiring berjalannya waktu. Pada tes pertama, anak-anak mendapat nilai 0 sebelum menggunakan kartu *flash* dan 20 setelahnya. Pada tes kedua, mereka mendapat nilai 20 sebelum dan sesudah. Pada tes ketiga, mereka mendapat nilai 20 sebelum dan 30 sesudahnya. Dan pada tes keempat, mereka mendapat nilai 30 sebelum dan 30 sesudahnya. Sesuai dengan hasil tersebut, maka kesimpulannya penggunaan *flash card* bergambar dapat memberikan perbedaan dalam seberapa baik anak belajar membaca huruf konsonan. Sebelum seorang anak dapat mulai membaca, mereka harus mampu mendengar dan mengenali suara yang dihasilkan setiap huruf. Mereka juga harus bisa melihat dan memahami huruf dan kata dengan benar. Penting agar mereka dapat menggerakkan mata dengan cepat saat membaca dan mengucapkan kata-kata dengan lantang dengan benar.

Penelitian ini sangat penting untuk mencari tahu perbedaan mengenal huruf atau kemampuan membaca pada tahap awal dengan menggunakan media balok huruf. Penggunaan media balok huruf dalam pengenalan huruf sangat penting karena bentuknya yang menarik, yang meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Menurut uraian yang ada, tujuan penelitian ini untuk meneliti secara detail mengenai “Pengaruh Media Balok Huruf terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Tunagrahita Kelas II SLB Negeri Purwosari”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Peneliti memanfaatkan penelitian berupa pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen *one-grup pretest-postest* untuk menganalisis sebab akibat antar variabel lalu dibandingkan perolehannya dengan yang tidak ada penindakannya. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian eksperimen

merupakan salah satu alternatifnya. Menurut Anam, dkk (2022), Penelitian eksperimen adalah periset melaksanakan manipulasi variabel independen guna untuk melihat akibatnya terhadap variabel dependen yang diukur. Variabel yang digunakan untuk variabel terikat yakni membaca awal dan variabel bebas yaitu media balok huruf.

2.3 Sampel Penelitian

Penelitian ini terjadi di SLB Negeri Purwosari yang berlokasi di Jalan Ganesa II No. 32 RT 04/RW 08, Desa Purwosari Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Subjek dari penelitian yaitu siswa kelas II C (Tunagrahita) SLB Negeri Purwosari yang memiliki total 13 orang. Terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian sebagai berikut:

1. subjek yang mengalami hambatan fisik;
2. subjek belum mampu membaca;
3. subjek yang hanya mengenal huruf vokal

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi tes, serta dokumentasi dijadikan sebagai teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Lembar wawancara dilakukan untuk mewawancarai narasumber dalam mencari data. Tes dilakukan agar peneliti dapat mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data yang dipakai yakni instrumen tes serta penilaian. Adapun teknik analisis data berupa analisis visual yang didapatkan setelah melakukan pengamatan.

2.5 Teknik Analisis Data

Uji *paired sample t-test* dimanfaatkan sebagai teknik analisis data. Adapun *uji paired sample t-test* peneliti menggunakan program aplikasi SPSS 23.0. Kemudian rumus untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dan hasil belajar pada evaluasi dalam satu siklus adalah sebagai berikut:

- a) Hasil belajar setiap tes

Tabel 1. Pedoman Penilaian

Kriteria	Nilai
Kelancaran	5 – 20
Kewajaran Intonasi	5 – 20
Kewajaran lafal	5 – 20
Kecepatan menyuarkan tulisan	5 – 20
Pemahaman isi/ makna bacaan	3 – 10
Kejelasan Suara	3 – 10

b) Nilai rata-rata

Dalam mengukur keberhasilan belajar siswa digunakan pedoman KKM yang digunakan:

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Pencapaian Hasil belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
70-100	Tuntas
10-69	Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada penelitian ini adalah 70. Jika kurang dari KKM peneliti kembali melatih siswa sampai paham, kemudian jika mengerjakan *posttest* memperoleh nilai lebih dari KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dalam keterampilan membaca awal dengan kelas II. Peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa belum bisa mengetahui huruf hanya mengetahui huruf vokal A, I, U, E, dan O. Dari hasil tes *pretest* siswa kelas II (Tunagrahita) SLB Negeri Purwosari terdapat 13 siswa antara lain 11 siswa yang tidak tuntas dan 2 siswa yang tuntas.

3.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pretest

Berikut adalah deskripsi pada hasil pelaksanaan pretest

Tabel 3. Nilai Kemampuan Membaca Siswa (Pretest)

No.	Nama Siswa	Kecepatan menyuarakan tulisan	Kewajaran lafal	Kewajaran intonasi	Kelancaran	Kejelasan suara	Pemahaman isi/makna bacaan	Jml	Ket.	
		Skor								
		5-20	5-20	5-20	5-20	3-10	3-10			
1	Iz	10	5	10	5	10	5	45	Tidak tuntas	
2	Kz	15	10	15	15	10	5	70	Tuntas	
3	Dt	5	5	10	5	5	5	35	Tidak tuntas	
4	Ln	5	5	5	5	10	5	35	Tidak tuntas	
5	Nd	10	10	5	5	5	5	40	Tidak tuntas	
6	Ff	5	5	10	5	5	5	35	Tidak tuntas	

7	An	10	5	5	5	5	5	35	Tidak tuntas
8	Ay	10	10	5	5	10	5	45	Tidak tuntas
9	Zf	15	15	20	15	10	10	80	Tuntas
10	Ns	10	5	5	5	5	5	35	Tidak tuntas
11	Ib	5	5	5	5	5	5	30	Tidak tuntas
12	Bq	10	10	10	5	10	5	50	Tidak tuntas
13	Sw	10	10	5	5	10	5	45	Tidak tuntas
Jumlah		120	100	110	85	100	70	580	
Rata-Rata		9,23	7,69	8,46	6,54	7,69	5,38	44,6	2

Nilai pada pretest yang dilakukan oleh siswa berada pada rentang 30 hingga 80, dengan nilai rata-rata 44,62. Oleh karena itu, nilai subjek belum memenuhi standar ketuntasan yang cukup. Hasil pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan media menjadi acuan kemampuan awal subjek dalam pemerolehan membaca permulaan melalui penggunaan media balok huruf. Kemampuan membaca subjek saat ini masih berada di bawah ambang batas penguasaan penuh. Dalam hal membaca, kemampuan subjek dalam menghafal belum lancar dan wajar, serta pengetahuan subjek tentang isi bacaan masih belum lengkap. Menurut Sari & Natalia (2018), anak tunagrahita mengalami kelainan pada sistem saraf pusat yang mengakibatkan gangguan kemampuan kognitif, defisit perhatian, dan kesulitan mengingat, yang menyebabkan kesulitan dalam belajar.

3.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Posttest

Berdasarkan hasil dari tes posttest dalam keterampilan membaca awal setelah menggunakan media balok huruf kelas II Tunagrahita peneliti memperoleh dari 13 siswa terdapat 9 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Membaca Siswa (Posttest)

No.	Nama Siswa	Kecepatan menyuarakan tulisan	Kewajaran lafal	Kewajaran intonasi	Kelancaran	Kejelasan suara	Pemaha man isi/ makna bacaan	Jml	Ket
		5-20	5-20	5-20	5-20	3-10	3-10		
1	Iz	20	20	20	20	10	8	73	Tuntas
2	Kz	20	20	20	20	10	10	78	Tuntas
3	Dt	15	15	15	15	10	8	71	Tuntas
4	Ln	10	10	15	10	10	5	50	Tidak tuntas

5	Nd	15	15	20	20	10	10	70	Tuntas
6	Ff	5	10	10	5	10	5	45	Tidak tuntas
7	An	15	15	15	15	10	7	77	Tuntas
8	Ay	15	15	20	15	10	10	70	Tuntas
9	Zf	20	20	20	20	10	10	95	Tuntas
10	Ns	5	10	10	5	10	5	45	Tidak tuntas
11	Ib	10	10	10	5	10	5	45	Tidak tuntas
12	Bq	10	15	15	10	15	8	73	Tuntas
13	Sw	20	20	20	20	10	10	70	Tuntas
Jumlah		180	195	210	180	135	101	994	
Rata-Rata		13,85	15	16,15	13,85	10,38	7,77	76,46	

Penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan metode secara kuantitatif penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu bagaimana kemampuan siswa mempelajari huruf dengan menggunakan media blok huruf cari tahu apakah ada perbedaan keterampilan pengenalan huruf antar siswa, perbandingan penggunaan media huruf balok pada siswa kelas II tunagrahita di SLB Negeri Purwosari dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media huruf balok Berdasarkan pada tabel posttest diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan membaca permulaan dari hasil pretest sebelumnya yang semula mendapatkan ketuntasan dengan rata-rata 44,62 mengalami peningkatan menjadi 76,46 dengan peningkatan sebesar 31,84. Upaya meningkatkan membaca awal melalui media balok huruf mengalami peningkatan. Menurut nurrita (2018) Media pembelajaran merupakan suatu teknologi yang dapat memudahkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien serta informasi dapat tersampaikan dengan lebih jelas. Pada kegiatan posttest dilakukan dengan menggunakan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran pada anak. Selain sebagai penunjang, media juga dapat menciptakan permainan bagi anak sehingga anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

No.	Kriteria Penilaian	Rata-Rata	
		Pretest	Posttest
1	Kecepatan menyuarkan tulisan	9,23	13,85
2	Kewajaran lafal	7,69	15
3	Kewajaran intonasi	8,46	16,15
4	Kelancaran	6,54	13,85
5	Kejelasan suara	7,69	10,38
6	Pemahaman isi/ makna bacaan	5,38	7,77

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata nilai pretest dan posttest untuk setiap kriteria penilaian. Untuk kriteria penilaian kecepatan menyatakan tulisan memperoleh rata-rata pretest 9,23 dan posttest 13,85. Kemudian untuk kewajaran lafal memperoleh rata-rata pretest 7,69 dan rata-rata posttest 15. Untuk kriteria kewajaran intonasi memperoleh rata-rata pretest 8,46 dan nilai rata-rata posttest 16,15. Selanjutnya untuk kriteria penilaian kelancaran memperoleh rata-rata pretest 6,54 dan rata-rata posttest 13,85. Kemudian untuk kriteria penilaian kejelasan suara memperoleh rata-rata pretest 7,69 dan rata-rata posttest 10,38. Dan terakhir untuk kriteria penilaian pemahaman isi/makna bacaan memperoleh rata-rata pretest 5,38 dan rata-rata posttest 7,77. Jadi dari penjelasan diatas dapat dikatakan jika nilai rata-rata pretest tidak lebih besar dari nilai rata-rata posttest.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-5.33500	2.43013	.99209	-7.88526	-2.78474	-5.378	5	.003

- a. Hipotesis Statistik
- b. H_a : Adanya perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca pretest dengan posttest
 H_o : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca pretest dengan posttest

Dasar pengambilan keputusan :

- H_a diterima dan H_o ditolak, apabila Sig. (2-tailed) < 0,05
- H_a ditolak dan H_o diterima, apabila Sig. (2-tailed) > 0,05

Dari hasil SPSS di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,003 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai kemampuan membaca pretest dengan posttest.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan keterampilan membaca awal menggunakan media balok huruf. Menurut uraian di atas kesimpulannya adalah pembelajaran menggunakan media balok huruf terdapat perbedaan signifikan terhadap keterampilan membaca awal pada anak tunagrahita kelas II di SLB Negeri Purwosari. Hal ini sependapat dengan Fajar Mauludi (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pada kelas IV Tunagrahita SLB Relabhakti 1 Gamping terbukti meningkat, terbukti dengan mengambil FR meraih nilai 53,96% pada tes awal sebelum tindakan, yang meningkat menjadi 64,02% pada tes sesudah tindakan pertama, menghasilkan peningkatan sebesar 10,06%. Pada tes sesudah tindakan siklus kedua, FR meningkatkan skornya sebesar 32,81% hingga mencapai 86,77%. Pengaruh media balok huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa cukup signifikan. Demikian pula dengan penelitian Ananda (2023) dengan

temuan penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan media balok huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada RA. Rizki Wahyu Ananda anak 5-6 tahun merupakan siswa dari kecamatan Pagar Merbau, yang terdaftar pada tahun ajaran 2022-2023. Hal ini didukung oleh hasil temuan uji hipotesis yang dilaksanakan memanfaatkan uji-t. Nilai Thitung yang diperoleh sebesar 2,883, lebih besar dari 1,729. Derajat kebebasan (dk) dihitung sebagai $(n-1) = (20-1) = 19$. Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa uji-t. Thitung (2.883) melebihi nilai T tabel (1.729). Dengan demikian kesimpulannya pemanfaatan media balok huruf memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak 5-6 tahun.

Dengan demikian, penggunaan balok huruf tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang dapat menjaga perhatian anak dan memotivasi mereka untuk belajar menggunakan cara yang interaktif dan menarik.

4. SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode kuantitatif untuk mengamati peningkatan keterampilan membaca awal pada anak tunagrahita menggunakan media balok huruf. Adapun hasil yang didapat yaitu setelah menggunakan media balok huruf mampu menambah pengenalan huruf abjad pada siswa tunagrahita ringan. Adapun hasil yang didapatkan setelah penelitian bahwa media balok huruf mampu menambah pengenalan huruf abjad pada siswa tunagrahita ringan. Keadaan ini dapat diamati dari tabel sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media. Maka dapat disimpulkan media balok huruf mampu menambah kemampuan mengenal huruf abjad dan mampu meningkatkan membaca awal terhadap kelas II anak tunagrahita di SLB Negeri Purwosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S, dkk. (2022). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). Sumatra Barat: *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Azahra, T., & Ritonga, F. U. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Sekolah Dasar dengan Media Balok Susun Huruf dan Metode Pekerjaan Sosial. *NBER Working Papers*, 4(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Ballerina, T. (2017). Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf. *Inklusi*, 3(2), 245. <https://doi.org/10.14421/ijds.030205>.
- Ermawati, D., Riswari, A. L., & Esti, W. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Mat Joyo (Mathematics Joyful Education) bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 510–514. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9892>.
- Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/.
- Fitri, E., & Damri, Y. H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Heriantoko, B. C. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Permainan Maze pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB/C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 1–17.
- Hutasoit, P. O., Nababan, B. D., Sagala, M., Silitonga, M., Sihombing, P., & Widiastuti, M. (2023). Pemanfaatan Media Poster Abjad sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tunagrahita di SLB Negeri Siborong-borong. *Journal of Engineering Research*, 1(1), 1–16.
- Marselina, Purwaka, & Triyanto. (2021). Peningkatan Kemampuan Operasi Pengurangan Melalui Penggunaan Media Balok Cuisenaire pada Anak Tunagrahita. *Pinisi Journal of Education*, 3, 1–11.
- Mauludi, Fajar. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Balok Huruf pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Relabhakti I Gamping. *Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 7 no 8 tahun 2018*.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.

- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>.
- Sari, E., & Natalia, E. (2018). Pengaruh Fishing Game terhadap Konsentrasi Anak Tunagrahita di SLB C Alpha Wardahana Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), Article 2.
- Udmah, S., Jayanti, P. P., & Ermawati, D. (2024). Penggunaan Media KOKUBA untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 1 2024*
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>.